

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 011 PONDOK GELUGUR KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Samuali, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
Samuali011@gmail.com gustimalwitri@gmail.com hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau
 Pekanbaru

Abstract: *This research aims to improve learning outcomes IPA Elementary School fifth grade students cottage gelugur 011 Lubuk Batu Jaya subdistrict Indragiri Hulu using learning model Quantum Teaching in the academic year 2014/2015. This study is a Class Action Research (Classroom Actions Research), which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Subjects in this study were students of class V SDN Pondok 011 gelugur totaling 26 students consisting of 17 boys and 9 girls. Based on the results of research and data analysis known that an increase in the percentage of teachers activity gained only 85.93% success rate with excellent qualifications (SB) and the activity students acquire 75.78% success rate with good qualifications (B). It is necessary to improve in the second cycle. While in the second cycle there was an increase in the implementation of research actions on the second cycle than the cycle I. In the teacher activity increased with 92.96% success rate and success of student activity by 89.84%. In addition, improving student learning outcomes before applied learning models Quantum Teaching is 61.67. At UH 1 first cycle to 74.72 which have increased as much as 21.16%, the number of students who completed 11 students. In the second cycle increased the average value of as much as 18.58% to 88.61. All students completed the implementation of the UH 2 (100%). It can be concluded that the model of Quantum Teaching learning can improve learning outcomes IPA Elementary School fifth grade students cottage gelugur 011 Lubuk Batu Jaya subdistrict Indragiri Hulu.*

Keywords : *Quantum Learning Model of Teaching , Learning Outcomes IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 011 PONDOK GELUGUR KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Samuali, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
Samuali011@gmail.com gustimalwitri@gmail.com hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*) yang terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 011 Pondok Gelugur yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru memperoleh nilai keberhasilan hanya 85,93% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aktivitas siswa memperoleh nilai keberhasilan 75,78% dengan kualifikasi baik (B). Hal tersebut perlu dilakukan peningkatan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dalam pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II dibandingkan siklus I. Pada aktivitas guru terjadi peningkatan dengan nilai keberhasilan 92,96% dan keberhasilan aktivitas siswa sebesar 89,84%. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 61,67. Pada UH 1 siklus I menjadi 74,72 yang mengalami peningkatan sebanyak 21,16%, dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 18,58% menjadi 88,61. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2 (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, sehingga secara umum istilah sains mencakup ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam. Seperti yang telah dikemukakan Abruscato (dalam Maslichah 2006:7), "IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Dengan demikian, dapat diartikan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol. Untuk itu, pembelajaran IPA mulai diajarkan sejak jenjang Sekolah Dasar (SD).

Peranan guru merupakan salah satu penentu kesuksesan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA. Guru adalah faktor penting dalam lingkungan belajar terutama bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Peran guru tidak hanya sekadar penyampai ilmu pengetahuan melainkan rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan pengubah kesuksesan siswa yang mengajarkan keterampilan hidup di tengah-tengah keterampilan akademis. Guru adalah penata pentas tempat siswa belajar (kelas) apakah kelas akan menjadi komunitas belajar, tempat yang dituju oleh siswa tanpa keterpaksaan (DePorter dkk, 2001:15).

Berdasarkan hasil penelitian Walberg dan Greenberg (dalam DePorter dkk, 2010:19) menunjukkan bahwa "Lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis". Salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah faktor motivasi. Hal tersebut tentu berdampak terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPA.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari evaluasi akhir pembelajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal siswa. Faktor eksternal adalah faktor luar, sedangkan faktor internal merupakan faktor dalam. Faktor eksternal misalnya ketersediaan sarana prasarana pendukung dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor internal seperti motivasi. Kedua hal tersebut perlu dihadirkan dalam untuk menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

Untuk menciptakan kondisi tersebut dalam pembelajaran, peranan guru sangat penting yaitu dengan membangkitkan daya tarik siswa sehingga membuat pelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Apabila kondisi ini terpenuhi maka kelas akan menjadi komunitas belajar dimana siswa melakukan aktivitas belajar dengan perasaan senang tanpa adanya rasa keterpaksaan.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi penulis sebagai guru kelas serta hasil analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA semester I (Ganjil) SD Negeri 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya, pemilihan model pembelajaran yang tepat tentu menentukan proses pembelajaran. Di dalam rencana pembelajaran yang disusun oleh guru pada bagian pendahuluan, motivasi yang diberikan guru masih sedikit sekali dan guru tidak menyertakan AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiKu) sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa berada dibawah 70. Selain itu, guru kurang memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat umum sehingga siswa mudah memahami pelajaran. Pada bagian penutup setelah materi diajarkan, guru tidak menyuruh siswa mengulang kembali materi pelajaran sehingga informasi yang telah diperoleh kurang tertanam pada pikiran siswa dan akan cepat hilang. Pemberian bonus nilai, pujian,

hadiah, dan sebagainya untuk merayakan dan menghargai keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar masih sedikit sekali. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis nilai tersebut, berbagai usaha telah dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya:

1. Mempersiapkan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran.
2. Menjelaskan pembelajaran beserta contohnya.
3. Menggunakan berbagai model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Melakukan remedial terhadap siswa yang belum mencapai KKM.

Mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang menarik, yang salah satunya yaitu pembelajaran *Quantum Teaching*. Dari hasil penelitian DePorter, dkk di Super Camp Amerika Serikat dan program pengajaran *learning forum* yang dilakukan di Inggris, Hong Kong, Singapura, dan Malaysia memperlihatkan bahwa rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar (DePorter dkk, 2001:4). Rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* adalah rancangan pembelajaran yang dititik beratkan pada minat dan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan memvariasikan kegiatan mengajar rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*.

Salah satu rancangan yang digunakan dalam *Quantum teaching* adalah TANDUR yang terdiri dari enam unsur rancangan pembelajaran yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan sebagai salah satu masukkan dan pelengkap kekurangan-kekurangan dalam rencana pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Pemberian pengalaman belajar yang bersifat umum melalui permainan simulasi, tugas kelompok, dan kegiatan-kegiatan lain dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga siswa mudah mengikuti dan memahami materi pelajaran. Pada unsur penamaan penggunaan kata kunci, model, rumus-rumus dalam mengajarkan konsep merupakan sebuah strategi dan masukan bagi siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Adanya peluang untuk mendemonstrasikan apa-apa saja pengetahuan yang telah didapat selama kegiatan belajar sehingga siswa menghayati materi pelajaran dan membuatnya menjadikan suatu pengalaman pribadi. Selain itu pengulangan secara ringkas terhadap poin-poin materi yang telah diajarkan dapat membuat siswa lebih memahami materi dan mempertajam ingatan siswa. Perayaan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa dapat membuat mereka merasa puas, punya kepercayaan diri dan kebanggaan diri dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk menerapkan rancangan pembelajaran TANDUR ini dalam model pembelajaran. Untuk itu penulis memilih judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 011 Pondok Gelugur, Kecamatan Lubuk Butu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian dilaksanakan di kelas V pada semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2014/2015. Alasan penulis memilih tempat tersebut, karena penulis merupakan salah seorang guru kelas di SDN 011

Pondok Gelugur pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Butu Jaya yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Alur penelitian tindakan kelas berupa siklus, masing-masing siklus memiliki tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Untuk 1 kali pertemuan sama dengan 2 kali 35 menit (70 menit).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Perangkat Pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembaran Tes Siswa; tes evaluasi berupa essay sebanyak 5 soal dan tes ulangan harian siklus I dan siklus II sebanyak 20 item soal.

Teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa, serta nilai hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui hasil pengamatan kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut (M. Ngilim, 1996):

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Hasil yang diperoleh

R = Skor yang dicapai

N = Skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

No	Interval	Kualifikasi	Kategori
1	86% - 100%	Sangat Baik	A
2	76% - 85%	Baik	B
3	60% - 75%	Cukup	C
4	55% - 59%	Kurang	D
5	≤ 54%	Kurang Sekali	E

Rumus di atas menjelaskan bahwa setiap aktivitas guru dan siswa pada lembar observasi dinilai dengan memberikan skor pada kolom lembaran observasi. Skor yang diberikan dimulai 1 s.d 5, yaitu berikut ini: sangat baik (5) jika dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan dilakukan siswa secara keseluruhan, baik (4) jika dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan tidak dilakukan siswa secara keseluruhan, cukup (3) jika dikerjakan tidak sesuai dengan perencanaan dan dilakukan siswa secara keseluruhan, kurang (2) jika tidak dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan tidak dilakukan siswa, dan kurang sekali (1) jika tidak dikerjakan sama sekali.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran dan diukur dengan melalui ter tertulis. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diadakan analisis dengan menggunakan rumus berikut menurut M. Ngalim (1996:112):

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah skor yang dijawab benar
 N = Skor maksimal dari tes tersebut
 100 = Bilangan tetap/konstan

Tabel 2. Kriteria Analisis Hasil Belajar Siswa

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
90 - 100	9 – 10	Sangat Baik (SB)	Tuntas
70 - 89	7 – 8	Baik (B)	Tuntas
50 - 69	5 – 6	Cukup (C)	Belum Tuntas
≤ 49	4 <	Kurang (K)	Belum Tuntas

Kriteria keberhasilan pembelajaran mengacu pada hasil belajar berapa rata-rata yang dicapai guru setiap siklus. Kriteria keberhasilan adalah skor rata-rata yang dicapai guru berada pada kualifikasi Baik (B) sampai dan kualifikasi Sangat Baik (SB). Siswa yang memperoleh hasil tes 70 - 100 dinyatakan tuntas karena berada di atas KKM, sedangkan yang memperoleh nilai < 70 dinyatakan belum tuntas.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelumnya atau setelah dilakukan tindakan, peneliti menggunakan analisis menurut Zainal Aqib (2009:53), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Post Rate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Base Rate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut ini adalah uraiannya:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti berdiskusi dengan observer berkaitan dengan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan, baik siklus I. Perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa.

Selain perangkat pembelajaran, pada penelitian ini juga dipersiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu rubrik penilaian lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa untuk 2 kali pertemuan. Selain itu, juga dilengkapi dengan serangkaian hasil belajar IPA siswa, yaitu: kisi-kisi soal ulangan harian I; soal ulangan harian I sebanyak 20 soal objektif; kunci jawaban ulangan harian I; daftar nama siswa dan kode siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Dimana pelaksanaan penelitian dimulai 12 Maret 2015 s.d 11 April 2015. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan penyajian materi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* adalah berikut ini

- a. **Tumbuhkan**, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui tanya jawab.
- b. **Alami**, memberikan pengalaman awal yang mudah dimengerti oleh siswa. Menyebutkan contoh-contoh terdekat tentang materi pembelajaran.
- c. **Namai**, mengarahkan siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru.
- d. **Demonstrasikan**, guru meminta salah satu perwakilan kelompok menyampaikan dan menjelaskan hasil diskusi di depan kelas.
- e. **Ulangi**, pada tahap ini guru membimbing siswa mengulangi materi yang diajari secara ringkas.
- f. **Rayakan**, menghargai setiap prestasi yang dilakukan siswa. Pada tahap ini, siswa yang berhasil dengan baik diberi hadiah dan penghargaan.

3. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dan tes maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa belum mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan, karena masih banyaknya siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Inisiatif siswa dari dalam diri sendiri masih kurang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun hasil tes yang didapat siswa sudah mencapai ketuntasan tetapi setelah diamati lembar jawaban siswa ternyata siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab soal analisis.

Pada tahap ini dijelaskan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap tindakan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua disiklus II ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas maka disimpulkan pembelajaran pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran terlaksana dengan baik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa jawaban siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan langkah- langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus I dilakukan pengamatan, tes, dan dokumentasi. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan teman sejawat (observer). Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Dengan demikian, upaya meningkatkan hasil belajar akan peneliti lanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan dan tes maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus II sudah tercapai. Dengan demikian upaya untuk menggunakan model *Quantum teaching* dalam pembelajaran IPA sudah berjalan dengan baik dan sudah mencapai hasil yang memuaskan. Penelitian ini berakhir sampai siklus II saja tidak berlanjut.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, juga analisis hasil belajar IPA dalam dua siklus setelah menerapkan model *Quantum Teaching*. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi untuk aktivitas guru diisi oleh observer. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui peningkatan pembelajaran untuk aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	18	20	23	24
Persentase	75%	83,33%	95,83%	100%
Rata-rata	79,17%		97,91%	
Kriteria	Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 75% dengan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kriteria baik. Pelaksanaan siklus I untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 79,17% dengan kriteria baik. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 95,83% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kualifikasi juga sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 97,91% dengan kriteria sangat baik.

Data hasil observasi untuk aktivitas siswa diperoleh dari setiap pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	15	17	22	23
Persentase	62,5%	70,83%	91,67%	95,83%
Rata-rata	66,67%		93,75%	
Kriteria	Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 62,5% dengan kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 70,83% dengan kriteria baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus I untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 66,67% dengan kriteria cukup. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 91,67% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,83% dengan kualifikasi juga sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 89,84% dengan kriteria sangat baik.

1. Analisis Hasil Belajar IPA

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kategori ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal yang mencapai KKM ≥ 70 sesuai dengan ketentuan sekolah. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil UH 1 dan UH 2 setelah penerapan masing-masing siklus.

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh setelah melaksanakan UH 1 dan UH 2 peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH 1 dan UH 1 ke UH 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 011 Pondok Gelugur

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar
Skor Dasar	66,15	17,73%
UH 1	77,88	
UH 2	85,57	9,87%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 66,15. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 77,88 yang mengalami peningkatan sebanyak 17,73%, dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai sebanyak 9,87%% menjadi 85,57. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 011 Pondok Gelugur.

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 70 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 011 Pondok Gelugur

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
Skor Dasar	26 orang	14	12	53,85%	BT
Siklus I	26 orang	20	6	76,93%	BT
Siklus II	26 orang	26	0	100%	T

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa ulangan harian sebelum tindakan, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari 26 orang yang mengikuti ulangan hanya 14 orang yang tuntas dan 12 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 53,85% dengan kualifikasi cukup. Setelah dilaksanakan tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 20 orang siswa dan 6 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 76,93% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan belum tuntas. Kelas dinyatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 80 dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan adalah ≥ 70 .

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel hasil belajar Semester I pada mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri 011 Pondok Gelugur Tahun Pelajaran 2014/2015 hasil belajarnya masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh berikut ini: guru menyampai materi hanya menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab), guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, guru belum melibatkan siswa secara aktif, dan guru kurang memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan dari aspek siswa: saat pembelajaran IPA siswa mengantuk, siswa

tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa terbiasa sekadar mendengarkan penjelasan guru, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, seperti pemberian pengalaman belajar yang bersifat umum melalui permainan simulasi, tugas kelompok, dan kegiatan-kegiatan lain dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga siswa mudah mengikuti dan memahami materi pelajaran. Pada unsur penamaan penggunaan kata kunci, model, rumus-rumus dalam mengajarkan konsep merupakan sebuah strategi dan masukan bagi siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Adanya peluang untuk mendemonstrasikan apa-apa saja pengetahuan yang telah didapat selama kegiatan belajar sehingga siswa menghayati materi pelajaran dan membuatnya menjadikan suatu pengalaman pribadi. Selain itu pengulangan secara ringkas terhadap poin-poin materi yang telah diajarkan dapat membuat siswa lebih memahami materi dan mempertajam ingatan siswa. Perayaan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa dapat membuat mereka merasa puas, punya kepercayaan diri dan kebanggaan diri dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 75% dengan kriteria baik dengan skor perolehan 18. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kriteria baik, mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan ke-1. Dengan demikian, pelaksanaan siklus I untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 79,17% dengan kriteria baik. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 95,83% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kualifikasi juga sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 97,91% dengan kriteria sangat baik. Untuk itu, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

Selain aktivitas guru, observer juga mengamati aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 62,5% dengan kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 70,83% dengan kriteria baik, mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan ke-1. Dengan demikian, pelaksanaan siklus I untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 66,67% dengan kriteria cukup. Pengamatan pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 91,67% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,83% dengan kualifikasi juga sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 89,84% dengan kriteria sangat baik. Untuk itu, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 66,15. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 77,88, dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 85,57. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD N 011 Pondok Gelugur, sehingga hipotesis diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa: sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 61,67. Pada UH 1 siklus I menjadi 74,72 yang mengalami peningkatan sebanyak 21,16%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 18,58% menjadi 88,61. Ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari 26 orang yang mengikuti ulangan hanya 14 orang yang tuntas (53,85%) dan 12 orang siswa belum tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 20 (76,93%) orang siswa dan 6 orang siswa belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 100%, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Peningkatan juga terdapat pada pelaksanaan aktivitas guru memperoleh nilai keberhasilan hanya 85,93% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aktivitas siswa memperoleh nilai keberhasilan 75,78% dengan kualifikasi baik (B). Hal tersebut perlu dilakukan peningkatan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dalam pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II dibandingkan siklus I. Pada aktivitas guru terjadi peningkatan dengan nilai keberhasilan 92,96% dan keberhasilan aktivitas siswa sebesar 89,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar guru bidang studi lainnya dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Agar dalam pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* guru sering memberikan pengarahan dan motivasi agar siswa dalam mendemonstrasikan kemampuannya dapat saling menghargai dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan ide-idenya sehingga tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh.
2. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru, sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePoter dan Mike Hemacki. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Bobbi DePorter, dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- IGAK Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Maslichah. 2004. *Penerapan Pendidikan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yoyakarta: Universitas Senata Darma.
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yuama Widya.